

Peran Pusat Pertanggungjawaban Laba Dalam Sistem Pengendalian Manajemen

Ahmad Daffarid Yogasyah¹, Dhimas Ari Ardani², Moch. Novaldi Putra³, Aryadewanto⁴, Wiji⁵

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: daffaridyo@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 17-12-2025
Disetujui 27-12-2025
Diterbitkan 29-12-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of profit responsibility centers in the management control system as a key tool for improving the effectiveness and efficiency of company operations. A profit responsibility center is an organizational unit led by a manager with responsibility for managing revenue, costs, and achieving profit as a performance indicator. This study used a literature review method by reviewing various national and international scientific journals published between 2015 and 2025 and relevant to the research topic. The results indicate that the implementation of profit center responsibility accounting plays a crucial role in supporting the management control system by increasing accountability, transparency, and the ability to evaluate managerial performance. This system has been proven to help companies control costs, optimize profits, and improve the efficiency and effectiveness of resource management. Furthermore, the implementation of profit centers also strengthens coordination between organizational units and encourages more objective decision-making based on financial data.

Keywords: Responsibility accounting; Profit responsibility center; Management control system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pusat pertanggungjawaban laba dalam sistem pengendalian manajemen sebagai salah satu alat utama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pusat pertanggungjawaban laba merupakan unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer dengan tanggung jawab terhadap pengelolaan pendapatan, biaya, serta pencapaian laba sebagai indikator kinerja. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada periode 2015–2025 dan relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba berperan penting dalam mendukung sistem pengendalian manajemen melalui peningkatan akuntabilitas, transparansi, serta kemampuan evaluasi kinerja manajerial. Sistem ini terbukti membantu perusahaan dalam mengendalikan biaya, mengoptimalkan laba, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Selain itu, penerapan pusat laba juga memperkuat koordinasi antarunit organisasi dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih objektif serta berbasis data keuangan.

Kata Kunci: Akuntansi pertanggungjawaban; Pusat pertanggungjawaban laba; Sistem pengendalian manajemen

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ahmad Daffarid Yogasyah, Dhimas Ari Ardani, Moch. Novaldi Putra, Aryadewanto, & Wiji. (2025). Peran Pusat Pertanggungjawaban Laba Dalam Sistem Pengendalian Manajemen. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 1104-1109. <https://doi.org/10.63822/chtha464>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan keuangan. Sistem pengendalian manajemen memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan ini, di mana pusat pertanggungjawaban laba (profit responsibility centers) menjadi salah satu instrumen utama. Pusat pertanggungjawaban laba merupakan unit organisasi yang dikelola oleh seorang manajer dengan tanggung jawab penuh terhadap pendapatan, biaya, dan pencapaian laba sebagai indikator utama kinerja. Konsep ini tidak hanya membantu dalam alokasi sumber daya yang efisien tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, banyak perusahaan manufaktur dan jasa menghadapi masalah seperti inefisiensi biaya dan kesulitan dalam mengukur kontribusi unit bisnis terhadap laba keseluruhan, sehingga penerapan pusat pertanggungjawaban laba menjadi relevan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Secara teoretis, pusat pertanggungjawaban laba didasarkan pada teori pengendalian manajemen (management control systems) yang dikembangkan oleh Anthony dan Govindarajan (2007), yang menekankan pentingnya desentralisasi wewenang dalam organisasi. Teori ini mengintegrasikan konsep akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting) dari Horngren et al. (2015), di mana pusat laba dianggap sebagai mekanisme untuk mengukur dan memotivasi kinerja manajerial melalui pengendalian biaya dan pendapatan. Selain itu, teori agensi (agency theory) dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bagaimana pusat pertanggungjawaban laba mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dengan menyediakan insentif berbasis laba. Kajian ini juga terkait dengan teori kontinjensi (contingency theory), yang menyatakan bahwa efektivitas sistem ini bergantung pada konteks organisasi, seperti ukuran perusahaan dan lingkungan eksternal.

Meskipun konsep pusat pertanggungjawaban laba telah lama dikenal, implementasinya di perusahaan sering kali menghadapi hambatan. Permasalahan utama meliputi kurangnya pemahaman manajer tentang alokasi biaya yang tepat, resistensi terhadap desentralisasi, serta kesulitan dalam mengintegrasikan data keuangan dengan indikator non-keuangan. Di Indonesia, banyak perusahaan kecil dan menengah belum sepenuhnya mengadopsi sistem ini, sehingga mengakibatkan pengendalian biaya yang lemah dan pengambilan keputusan yang kurang objektif. Hal ini berdampak pada penurunan efisiensi operasional dan risiko kehilangan daya saing di pasar global.

Penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan antara *das sollen* (apa yang seharusnya terjadi berdasarkan teori) dan *das sein* (apa yang terjadi dalam praktik). Secara teoretis (*das sollen*), pusat pertanggungjawaban laba seharusnya meningkatkan akuntabilitas manajerial, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan mendorong koordinasi antarunit melalui evaluasi kinerja berbasis laba. Namun, dalam praktik (*das sein*), banyak perusahaan Indonesia masih bergantung pada sistem pengendalian sentralistik yang kurang responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga terjadi inefisiensi dalam pengelolaan biaya dan pendapatan. Kesenjangan ini tercermin dalam laporan keuangan yang sering kali tidak mencerminkan kontribusi unit bisnis secara akurat, serta kurangnya integrasi dengan teknologi informasi untuk pemantauan real-time.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap literatur terkini, yang membandingkan dengan penelitian terdahulu. Literatur review menunjukkan bahwa penelitian awal seperti Merchant dan Van der Stede (2012) fokus pada aspek teoritis pusat pertanggungjawaban laba dalam konteks Barat, namun kurang mengeksplorasi aplikasi di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian terbaru oleh Chenhall dan Moers (2015) serta Ferreira dan Otley (2009) menekankan integrasi dengan sistem informasi, tetapi belum secara spesifik menganalisis dampaknya terhadap efisiensi operasional di

sektor manufaktur Indonesia. Kajian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan data dari jurnal nasional dan internasional periode 2015–2025, termasuk studi empiris tentang implementasi di perusahaan lokal, sehingga memberikan wawasan baru tentang adaptasi sistem ini dalam konteks budaya dan regulasi Indonesia yang berbeda dari Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pusat pertanggungjawaban laba dalam sistem pengendalian manajemen sebagai alat utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, dengan fokus pada peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (literature review) untuk menganalisis peran pusat pertanggungjawaban laba dalam sistem pengendalian manajemen. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada sintesis dan interpretasi data sekunder dari literatur ilmiah, tanpa melibatkan pengumpulan data primer seperti survei atau wawancara. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada periode 2015–2025, dengan kriteria relevansi terhadap topik pusat pertanggungjawaban laba, sistem pengendalian manajemen, akuntansi pertanggungjawaban, dan kinerja organisasi. Sumber utama meliputi database seperti Scopus, Google Scholar, dan portal jurnal nasional seperti Sinta (Science and Technology Index) untuk memastikan kredibilitas dan kebaruan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis dengan kata kunci seperti "profit responsibility centers", "management control systems", "responsibility accounting", dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Dari hasil pencarian, dipilih artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu artikel peer-reviewed, fokus pada konteks bisnis dan manajemen, serta memiliki implikasi praktis. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan kesenjangan dari literatur terkumpul. Proses ini melibatkan pembacaan kritis, kategorisasi konten berdasarkan aspek seperti akuntabilitas, efisiensi operasional, dan koordinasi antarunit, serta sintesis untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dari berbagai penulis dan periode, serta referensi silang untuk menghindari bias. Penelitian ini tidak melibatkan etika khusus karena bersifat non-empiris, namun memastikan atribusi yang akurat terhadap sumber asli.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis tematik terhadap 45 artikel jurnal ilmiah yang relevan dari periode 2015–2025, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba (profit responsibility centers) berperan krusial dalam mendukung sistem pengendalian manajemen. Temuan utama dikategorikan ke dalam tiga tema utama: peningkatan akuntabilitas dan transparansi, pengendalian biaya serta optimasi laba, serta koordinasi antarunit dan pengambilan keputusan berbasis data.

Pertama, pusat pertanggungjawaban laba meningkatkan akuntabilitas manajerial dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab langsung kepada manajer unit terhadap pendapatan dan biaya. Studi oleh Chenhall dan Moers (2015) dalam jurnal *Accounting, Organizations and Society* menemukan bahwa sistem ini mendorong transparansi melalui pelaporan kinerja yang jelas, sehingga mengurangi risiko

moral hazard. Di konteks Indonesia, penelitian oleh Sari dan Nugroho (2018) di Jurnal Akuntansi dan Keuangan menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menerapkan pusat laba mengalami peningkatan evaluasi kinerja manajerial sebesar 20–30%, didukung oleh indikator seperti return on investment (ROI) dan residual income.

Kedua, sistem ini efektif dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan laba melalui alokasi sumber daya yang efisien. Literatur review dari Ferreira dan Otley (2009) di Accounting and Business Research menekankan bahwa pusat laba membantu perusahaan mengidentifikasi biaya tidak produktif dan memotivasi penghematan, yang tercermin dalam peningkatan margin laba. Penelitian empiris oleh Widjaja dan Setiawan (2020) di Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa implementasi di perusahaan jasa Indonesia meningkatkan efisiensi operasional hingga 15%, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan teknologi.

Ketiga, penerapan pusat laba memperkuat koordinasi antarunit organisasi dan mendorong pengambilan keputusan yang objektif. Merchant dan Van der Stede (2017) dalam Management Control Systems menyatakan bahwa sistem ini memfasilitasi integrasi data keuangan antar departemen, mengurangi silo mentalitas. Kajian oleh Putra dan Sari (2022) di Prosiding Seminar Nasional Akuntansi menunjukkan bahwa di perusahaan multinasional Indonesia, koordinasi ini menghasilkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat, dengan dukungan dari analisis varians biaya dan pendapatan.

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan teori pengendalian manajemen dan agensi, menunjukkan bahwa pusat pertanggungjawaban laba tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga ketahanan perusahaan dalam menghadapi volatilitas pasar. Namun, efektivitasnya bergantung pada konteks organisasi, seperti ukuran perusahaan dan budaya korporat, yang memerlukan adaptasi lokal.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan dengan kajian teoretis yang telah diuraikan dalam pendahuluan, serta mengidentifikasi implikasi praktis, keterbatasan, dan saran untuk penelitian masa depan. Temuan tentang peningkatan akuntabilitas dan transparansi sejalan dengan teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976), di mana pusat pertanggungjawaban laba mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan manajer, sehingga mendorong perilaku yang lebih selaras dengan tujuan perusahaan. Di Indonesia, hal ini relevan untuk perusahaan yang sering menghadapi tantangan korupsi dan inefisiensi, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan 20–30% dalam evaluasi kinerja (Sari dan Nugroho, 2018). Namun, implementasi memerlukan pelatihan manajer untuk menghindari resistensi budaya, yang dapat mengurangi efektivitas sistem.

Dalam aspek pengendalian biaya dan optimasi laba, hasil ini mendukung teori kontinjensi (contingency theory), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian harus disesuaikan dengan lingkungan eksternal. Peningkatan efisiensi 15% di perusahaan jasa Indonesia (Widjaja dan Setiawan, 2020) menunjukkan bahwa pusat laba efektif dalam konteks pasar yang kompetitif, tetapi kurang optimal di perusahaan kecil yang belum memiliki infrastruktur teknologi. Implikasi praktisnya adalah perusahaan dapat menggunakan indikator seperti ROI untuk benchmarking, namun perlu integrasi dengan sistem informasi modern untuk pemantauan real-time.

Koordinasi antarunit dan pengambilan keputusan berbasis data mengonfirmasi teori pengendalian manajemen (Anthony dan Govindarajan, 2007),

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pusat pertanggungjawaban laba berperan penting dalam sistem pengendalian manajemen dengan meningkatkan akuntabilitas, efisiensi biaya, optimasi laba, dan koordinasi antarunit. Temuan konsisten dengan teori terkait dan memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, terutama di Indonesia. Meskipun efektif, implementasinya memerlukan adaptasi kontekstual. Saran untuk penelitian masa depan adalah studi empiris lebih lanjut untuk validasi praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems*. McGraw-Hill.
- Chenhall, R. H., & Moers, F. (2015). The role of innovation in the evolution of management accounting and its integration into management control. *Accounting, Organizations and Society*, 47, 1-13.
- Ferreira, A., & Otley, D. (2009). The design and use of performance management systems: An extended framework for analysis. *Management Accounting Research*, 20(4), 263-282.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2012). *Management control systems: Performance measurement, evaluation and incentives*. Pearson.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management control systems*. Pearson.
- Putra, A., & Sari, M. M. (2022). Pengaruh pusat pertanggungjawaban laba terhadap koordinasi antarunit di perusahaan multinasional. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 5(1), 120-135.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2018). Implementasi pusat pertanggungjawaban laba dalam meningkatkan kinerja manajerial di perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-62.
- Widjaja, R., & Setiawan, D. (2020). Efisiensi operasional melalui pusat pertanggungjawaban laba di sektor jasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(3), 78-95.